

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu kondisi pembuluh darah yang terus mengalami peningkatan tekanan. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah diastolik diatas 140 mmHg atau tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius di seluruh dunia, dikarenakan prevalensinya yang tinggi dan terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, hipertensi juga merupakan penyebab utama timbulnya penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, dan stroke. Adapun komplikasi lainnya yang dapat terjadi seperti gangguan penglihatan dan gagal ginjal. Hipertensi biasa diabaikan karena tidak menunjukkan gejala yang dapat terlihat dari luar sehingga disebut juga dengan *the silent killer* (Jannah, dkk, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia telah menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi telah diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di

Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan pada usia 55 - 64 tahun sebanyak 55,2% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat tercatat sebesar 790.382 kasus hipertensi dari 8.029.245 penduduk berusia lebih dari 18 tahun yang artinya dari 33%, target prevalensi hipertensi diharapkan turun menjadi 29,08% pada tahun 2018. Namun prevalensi hipertensi di Jawa Barat meningkat menjadi 34,5%, sehingga mencapai prevalensi hipertensi 84,29%. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2018). Pada tahun 2016, ditemukan 15.909 kasus hipertensi di Kota Bandung, dan pada tahun 2017 terdeteksi 51.846 kasus hipertensi, mencatatkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini berlanjut tahun pada 2018 dan 2019, dengan ditemukannya 65.599 dan 109.626 kasus baru. (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Cibabat Kota Cimahi pada hari selasa tanggal 22 Februari 2022 bahwa penyakit hipertensi masuk ke 10 penyakit tertinggi di RS tersebut tepatnya berada di urutan ke 4, sehingga diperoleh data jumlah pasien hipertensi periode 1 tahun terakhir pada tahun 2021 di ruang rawat jalan sebanyak 406 orang yang terdiri dari 139 orang laki-laki dan 267 orang perempuan, jadi jumlah rata-rata pasien hipertensi yang dirawat jalan perbulan sebanyak 34 orang, dan untuk periode 1 tahun terakhir pada tahun 2021 di ruang rawat inap sebanyak 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, jadi jumlah rata-rata pasien hipertensi yang dirawat inap perbulan sebanyak 3 orang.

Ditemukan pula pada periode 3 bulan terakhir dari bulan Oktober-Desember tahun 2021 pada pasien rawat jalan sebanyak 27 orang laki-laki dan 75 orang perempuan, Sedangkan pada pasien rawat inap sebanyak 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan rentang usia 25-44 tahun maka dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih mendominasi terserang hipertensi dibandingkan dengan laki laki.

Penatalaksanaan hipertensi terdiri atas penatalaksanaan farmakologi dan nonfarmakologi. Namun pengobatan farmakologi dalam jangka waktu yang panjang menyebabkan efek samping akibat penggunaan yang terlalu lama maupun adanya kombinasi dengan penggunaan obat lain, hal ini cukup berbahaya bagi kesehatan pasien dan bisa mengancam hidup pasien itu sendiri. (ACPA, 2016). Adapun penatalaksanaan non farmakologi dengan terapi murottal Al-Qu'ran namun, belum banyak yang tahu bahwa terapi murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan di rumah sakit ternyata bisa mengurangi kecemasan dan mempercepat penyembuhan. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Ahmad al Khadi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Reseach* di Florida, Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif, hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis computer (Remolda, 2009).

Berdasarkan penelitian Erlina dan Raharjo (2016) mekanisme yang terjadi dari terapi Murottal Al-Quran akan merangsang hipotalamus untuk

mengeluarkan hormone endorfin, setelah itu amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf simpatis dan parasimpatis (saraf otonom). Sekresi epinefrin dan norepinefrin oleh medulla adrenal menjadi terkendali karena rangsangan saraf otonom yang terkendali. Selanjutnya hormone epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin yang dapat menurunkan tekanan darah. Pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi murattal pada 20 pasien yang mengalami hipertensi dengan hasil p value = 0.019.

Penelitian yang dilakukan Heni, H., & Syifaa, A. N. (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maja dilakukan 1 kali dalam sehari selama 3 hari berturut turut dengan durasi 11 menit 9 detik menggunakan sampel sebanyak 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan rata rata tekanan darah sebelum dilakukan intervensi sebesar 152.00 mmHg untuk sistolik dan untuk diastoliknya sebesar 110.00 mmHg sedangkan sesudah dilakukan intervensi mendapatkan hasil 140.67 mmHg untuk sistolik dan 88.00 mmHg untuk diastolik. Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ untuk sistolik dan untuk diastoliknya $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terapi murottal Al-Qur’an surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Penatalaksanaan terapi murattal ini belum efektif dilaksanakan di RSUD Cibabat karena lebih berfokus pada pengobatan farmakologi sehingga penulis tertarik melakukan penulisan KTI tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Terapi Murattal Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di RSUD Cibabat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan penerapan terapi murattal untuk menurunkan tekanan darah di RSUD Cibabat

1.3 Tujuan Studi Kasus

Mengetahui penerapan terapi murattal untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Cibabat

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini dapat memberikan wawasan tentang terapi Murottal untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dan menjadi kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan alternatif.

1.4.2 Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi dalam pemberian terapi non farmakologi untuk pasien hipertensi

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan acuan bagi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan acuan dan data dasar bagi penulis selanjutnya